

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI
(JURISPRUDENTIAL INQUIRY) PADA SISWA KELAS XI IPS⁴ SMA N 1
SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**FINI GUSTINI
05546/2008**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang pada tanggal 3 Juli 2013

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI INQUIRY
PADA SISWA KELAS IPS₄ SMA N 1 SUNGAI RUMBAI

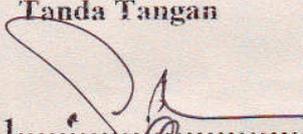
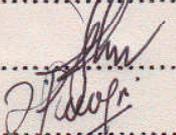
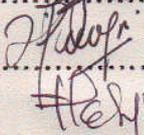
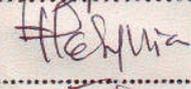
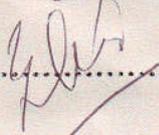
Nama : Fini Gustini
BP/ NIM : 2008/05546
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
2. Sekretaris : Drs . Bustamam, M.Pd
3. Anggota : 1. Drs. Zafri, M.Pd
2. Ike Sylvia, S.IP, M.Si
3. Drs. Gusraredi

Tanda Tangan

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

ABSTRAK

Fini Gustini (05546/08): Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudense (Jurisprudential Inquiry) di SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Skripsi, Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa terutama pada siswa kelas XI IPS₄ (Sejarah) di SMA N 1 Sungai Rumbai. Pembelajaran Sejarah hanya bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, akibatnya mereka kurang memahami materi pembelajaran. Sehubungan dengan ini tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar Sejarah siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Telaah Yurisprudential Inquiry* di SMA N 1 Sungai Rumbai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS₄ pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan masih ada aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik sesuai dengan lima kategori yang dikatakan oleh Arikunto yaitu : Baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa perbaikan meliputi: memberikan penajaman (penjelasan) terhadap langkah-langkah model pembelajaran *Telaah Yurisprudential Inquiry*, memberikan motivasi dan evaluasi. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, maka terjadi peningkatan aktivitas siswa seperti: membaca buku teks 83,33%, tekun mencatat penjelasan guru 83,33%, tekun mencatat jawaban teman 76,66%, tekun mencatat pertanyaan guru 86,66%, tekun mencatat pertanyaan teman 83,33%, aktif memberikan pendapat dari jawaban teman 86,66%, aktif memberikan pendapat atau jawaban dari pertanyaan guru 86,66%, aktif mengerjakan tugas 86,66 %, rajin bertanya pada guru 80,00%, rajin bertanya pada teman 86,66%, rajin menjawab pertanyaan guru 86,66%, rajin menjawab pertanyaan teman 86,66%, serius mendengarkan pertanyaan guru 86,66%, serius mendengarkan jawaban teman 86,66%, serius mendengarkan penjelasan guru 86,66%, serius mendengarkan pertanyaan teman 83,33% dan mampu menghargai jawaban teman 76,66%. Dari 17 deskriptor pada umumnya sudah memiliki kategori baik dan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *telaah yurisprudential inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada kelas XI IPS₄ di SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Telaah Yurisdictional Inquiry* Pada Kelas IPS₄ di SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd selaku Pembimbing II.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Dinas Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya yang telah memberi izin penelitian.
6. Kepala Sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N 1 Sungai Rumbai yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Kepada Ibu Eko Puji Hastuti, S.Pd selaku guru sejarah pada kelas XI IPS yang telah banyak membantu saya

8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan kakak saya dan adik saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada saya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin...

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Aktivitas dalam belajar.....	13
B. Pendekatan inquiry.....	16
C. Model Pembelajaran <i>telaah yurisprudensi inquiry</i>	19
1. Pengertian model <i>telaah yurisprudensi inquiry</i>	20
2. Manfaat Model <i>telaah yurisprudensi inquiry</i>	21
3. Langkah-Langkah Model <i>telaah yurisprudensi inquiry</i>	22
D. Teori Bruner (teori belajar penemuan)	24
E. Kerangka Berpikir	25
F. Hipotesis tindakan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	29
C. Persiapan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Desain Penelitian	30
F. Instrument Penelitian.....	31
G. Prosedur Penelitian	32
H. Alat pengumpul Data.....	39
I. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tindakan dan Hasil Penelitian	
1. Siklus I	40
a. Perencanaan.....	40
b. Tindakan	40
c. Observasi.....	75
d. Refleksi	83
2. Siklus II	84
a. Perencanaan.....	84
b. Tindakan	86
c. Observasi.....	117
d. Refleksi	126
B. Pembahasan	128
C. Implikasi.....	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	136
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudensi Inquiry</i> Siklus I Pertemuan Pertama	76
Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudensi Inquiry</i> Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua	78
Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudensi Inquiry</i> Siklus I Pertemuan pertama, dua dan tiga	81
Tabel 4 Hasil selisih dari pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Telaah Turisprudential Inquiry</i> siklus I pertemuan Pertama dan Ketiga.....	82
Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudensi Inquiry</i> Siklus II Pertemuan empat.....	118
Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudensi Inquiry</i> Siklus II Pertemuan empat dan lima.....	120
Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudensi Inquiry</i> Siklus II Pertemuan empat, lima dan enam	122
Tabel 8 Hasil Selisih Dari Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model pembelajaran <i>Telaah Yurisprudential Inquiry</i> Siklus II peremuan ketiga dan enam.....	123
Tabel 9 Hasil Selisih Dari Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudential Inquiry</i> Siklus II Pertemuan Empat Dan Enam	124
Tabel 10 Hasil Selisih Dari Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Telaah Yurisprudential Inquiry</i> Siklus I pertemuan Satu, Tiga dan Siklus II pertemuan Enam	125

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pendekatan inquiry dalam pembelajaran	17
Gambar 2 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3 Proses Penelitian tindakan kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus 1 Pertemuan Pertama	136
Lampiran 2 RPP siklus 1 Pertemuan Kedua	141
Lampiran 3 RPP Siklus 1 Pertemuan Ketiga.....	146
Lampiran 4 Kisi- kisi Intrumen Penelitian	151
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan Empat	152
Lampiran 6 RPP Pada Siklus II Pertemuan Lima	157
Lampiran 7 RPP Pada Siklus II Pertemuan Enam	162
Lampiran 8 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama	166
Lampiran 9 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Dua.....	167
Lampiran 10 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Tiga.....	168
Lampiran 11 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Empat.....	169
Lampiran 12 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Lima.....	170
Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Enam.....	171
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial.....	172
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Dari KesBangPol Kab. Dharmasraya	173
Lampiran 16 Surat keterangan telah melakukan penelitian dari kepala sekolah SMA N 1 Sungai Rumbai	174
Lampiran 17 Foto siswa	175
Lampiran 18 Bahan Ajar	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan spiritual, intelektual maupun professional. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang menentukan. Salah satunya adalah guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswanya. Guru ditugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di Sekolah, yaitu mentransformasikan kebudayaan secara terorganisasi demi perkembangan siswa, khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sekolah. Dimana tujuan pendidikan ini dapat dilihat dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 dalam pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan tersebut, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermatahat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Soewarso (2000 : 31) mengatakan tujuan pengajaran sejarah nasional Indonesia secara umum adalah :

- 1) Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan,
- 2) membangkitkan hasrat untuk mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan misalnya mempererat persatuan dan kesatuan bangsa,
- 3) membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dalam kontes sejarah dunia,
- 4) menyadarkan anak tentang cita-cita nasional serta perjuangan kita untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa,
- 5) mengembangkan peserta didik kepribadian yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Selain itu, dalam peraturan Mendiknas no 22 tahun 2006 dijelaskan tujuan mata pelajaran sejarah tingkat SMA sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan,
- 3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang,
- 5) menumbuhkan kesadaran dalam peserta didik sebagai sebagian dalam bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dari tujuan pelajaran sejarah di atas, dapat dilihat bahwa pelajaran sejarah sangat penting bagi warga Negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus mampu memahami dan menganalisa bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi, tidak hanya mengingat tempat, waktu, dan pelaku sejarah, namun jauh lebih penting yaitu pemahaman terhadap sejarah itu sendiri dengan demikian siswa bisa mengambil makna dari peristiwa tersebut.

Sejalan tujuan diatas unsur penting yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah guru. Guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran semata tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan organisator. Guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Ahmad Sabri, 2005:72-74).

Untuk itu guru perlu memiliki berbagai strategi atau metode mengajar yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas. Seorang guru yang kurang menguasai metode atau teknik mengajarnya akan merugikan dirinya sendiri dan juga para siswa, sebab mutu pelajaran tidak terjamin, minat belajar siswa menjadi kurang, perhatian dan kesungguhan belajar menurun.

Menurut Soewarso (2000:13) sebagian besar guru sejarah hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional atau monoton dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena lebih menitikberatkan pada peran guru sehingga memungkinkan terjadinya bahaya verbalisme yaitu siswa hafal dengan kata-katanya tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya, sementara guru memegang peranan yang cukup besar dalam proses tersebut. Kurangnya motivasi siswa merupakan akibat dari pembelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada motivasi belajar yang rendah. Begitu pula yang dialami guru sejarah di kelas. Pelajaran sejarah dianggap siswa hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan waktu dan peristiwa belaka, sedangkan para siswa kurang mendapat kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2009:97) dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik. Untuk itu guru harus meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Menurut Arikunto (2006:45) aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja, atau belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Siswa dikatakan memiliki

aktivitas dalam belajar apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti membaca, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, mampu mengungkapkan pendapat, senang diberi tugas belajar, memperhatikan, ikutserta dalam diskusi, memberikan saran dan tanggapan kepada teman atau guru dalam belajar serta mampu mempertahankan argumennya dengan kajian yang relevan lainnya.

Berdasarkan pendapat dan ciri-ciri aktivitas di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu perilaku atau tindakan yang ditunjukkan melalui aktivitas siswa dalam belajar dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi dan perubahan tingkahlaku yang lebih baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari hasil wawancara penulis pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan salah seorang guru sejarah di SMA N 1 Sungai Rumbai, ibu Eko Astuti S.Pd dapat diketahui bahwa selain kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi dalam buku teks, walaupun ada sebagian siswa yang membaca buku teks sejarah namun mereka lebih cenderung untuk menghafal fakta-fakta atau nya pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis ingin melihat lebih mendalam, peneliti melakukan observasi awal atau pengamatan sebanyak tiga kali di SMA N 1 Sungai Rumbai dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa

masih rendah. Hal ini terlihat pada kelas XI IPS⁴ Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran sejarah disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Rendahnya motivasi belajar ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung disekolah kurang bervariasi dan bersifat mekanistik, dimana guru lebih aktif dan menjabarkan materi pembelajaran, dan mengerjakan latihan. Hal ini membuat siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran sejarah. Guru sejarah dianggap hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan waktu dan peristiwa belaka, sedangkan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, diskusi dan lain sebagainya menjadi berkurang. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya siswa yang mengantuk saat belajar, siswa yang malas membaca buku, siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, adanya siswa yang kurang menghargai pendapat orang lain, dan kurang peka siswa terhadap masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat di kelas XI IPS₄, di mana dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima saja materi dari guru, jarang yang memberikan tanggapan, pertanyaan atau jawaban. Pada saat itu siswa berjumlah 30 orang dengan materi pembelajaran "Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di

Indonesia''. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa lebih banyak pasif dari pada aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan yang diberikan guru yaitu apa tujuan Belanda mendirikan VOC di Indonesia? Siswa yang ada di kelas tersebut sebanyak 30 orang tetapi hanya 4 orang yang mampu menjawab pertanyaan guru yaitu Febri, Muhammad ridho, M. Rio ardianta dan Ririn susanti dengan jawaban; (1) Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah, (2) Menguasai kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, (3) Menguasai pelabuhan penting di Indonesia. Jadi hanya 13,33 % siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru sedangkan yang lainnya hanya diam. Begitu juga di saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dari 30 siswa hanya 2 orang siswa yang berani bertanya kepada guru yaitu Resti dengan pertanyaan apa alasan bangsa barat datang ke Indonesia?, Wahyu dengan pertanyaan apa dampak positif dengan adanya sistim tanam paksa bagi rakyat Indonesia? Jadi hanya 6,66% yang melakukan aktivitas bertanya kepada guru. Pertanyaan dari Resti di jawab oleh Syahril dengan jawaban untuk mencari rempah-rempah. Pertanyaan dari Wahyu di jawab oleh Rianto dengan jawaban; (1) Terbukanya lapangan pekerjaan, (2) Rakyat mulai mengenal tanam-tanaman baru, (3) Rakyat mengenal cara menanam yang baik, jadi hanya 6,66% siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan.

Di dalam kelas tersebut terlihat siswa yang melakukan aktivitas mencatat hanya 5 orang yaitu Mika, Widya, Bowo, Reno dan Febriantoni jadi hanya 16,66%. Sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan mendengarkan saja. Dari

data observasi tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas XI IPS₄ SMA N 1 Sungai Rumbai belum sesuai dengan indikator ciri-ciri aktivitas belajar. Dimana selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif dibandingkan aktif seperti tidak banyak siswa yang berani bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan yang telah diberikan, siswa lebih memilih diam dari pada ikut mengeluarkan pendapat, kurangnya rasa percaya diri dan juga siswa takut salah dalam memberikan jawaban dan menanggapi jawaban teman. Hal ini mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah

Jika kondisi pembelajaran seperti ini dibiarkan terus menerus implikasinya adalah tidak terlaksananya pembelajaran secara optimal untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu perlu dicarikan solusi atas permasalahan tersebut. Di antara solusi yang dilakukan adalah memperbaiki model pembelajaran, salah satu model yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar adalah model pembelajaran *yurisprudential inquiry*. Model tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, melatih siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat, melatih siswa untuk mengaitkan kasus yang sudah terjadi dengan sedang terjadi, melatih kerjasama antara siswa dengan siswa, melatih interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan variasi kegiatan belajar dan juga melatih rasa percaya diri dalam diri

siswa (Moedjiono: 1991:55). Dengan pembelajaran yuisprudential inquiri dalam pembelajaran sejarah diharapkan siswa akan bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah, saling membantu dalam memahami konsep-konsep dalam sejarah dan saling menghargai pendapat orang lain, sehingga siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran.

Yurisprudential inquiri merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, serta mempertahankan sikap dengan argumentasi yang relevan dan valid. Sejalan dengan itu, Hamalik (1994: 128) menyatakan bahwa Model pengajaran yurisprudensi bertujuan untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan memecahkan masalah atau kasus dengan cara berfikir yurisprudensi. Menurut Bruce dan Weil (2004:1) Model pembelajaran telah yurisprudensi bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab atas argumentasi yang diberikannya, dimana argumentasi itu dapat membantu siswa dalam membangun suatu pendapat atas suatu kasus (permasalahan/ topik).

Pembelajaran yang menggunakan model yurisprudential inquiri diharapkan dapat mengajak siswa untuk aktif dan termotivasi untuk memahami konsep-konsep sejarah serta mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan

mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Upaya meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (jurisprudential Inquiry) Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada :

- a. Pembelajaran yang diteliti adalah meningkatkan aktivitas belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi.
- b. Pembelajaran ini dilaksanakan dikelas XI IPS⁴ semester Januari-Juni tahun ajaran 2012/2013 di SMA N 1 Sungai rumbai Dharmasraya.
- c. Aktivitas yang dilihat adalah : membaca, bertanya, mendengar, menjawab pertanyaan, mencatat, bertanggung jawab atas argumentasi yang diberikannya, menghargai pendapat orang lain dan mengerjakan tugas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Seberapa jauh peningkatan Aktivitas Belajar sejarah Siswa kelas XI IPS-4 semester 2 tahun ajaran 2012/2013 di SMA N 1 Sungai Rumbai dengan penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi inquiri ?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajar Sejarah di SMA N 1 Sungai Rumbai dengan menggunakan model pembelajaran *Telaah Yurisprudensi Inquiry* !

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran telaah yurisprudential inquiry agar aktivitas siswa meningkat sehingga pelajaran Sejarah tidak membosankan
- b. Bagi siswa, memberi suasana baru dalam proses pembelajaran, dengan ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan memiliki aktivitas belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian pada pokok bahasan yang lain
- d. Sebagai acuan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa khususnya siswa menengah atas.